

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Film pendek “*Bebrayan*” merupakan karya penciptaan yang mengangkat isu *Baby Blues Syndrome* sebagai konflik internal yang dialami oleh tokoh utama, Arin, seorang ibu muda pascapersalinan. Melalui penerapan *Staging Performance* tercapai yang mencakup aspek *blocking*, komposisi visual, dan pergerakan aktor serta kamera, konflik emosional Arin divisualisasikan secara sinematik untuk mendukung dialog dialog dan membangun suasana yang nyata.

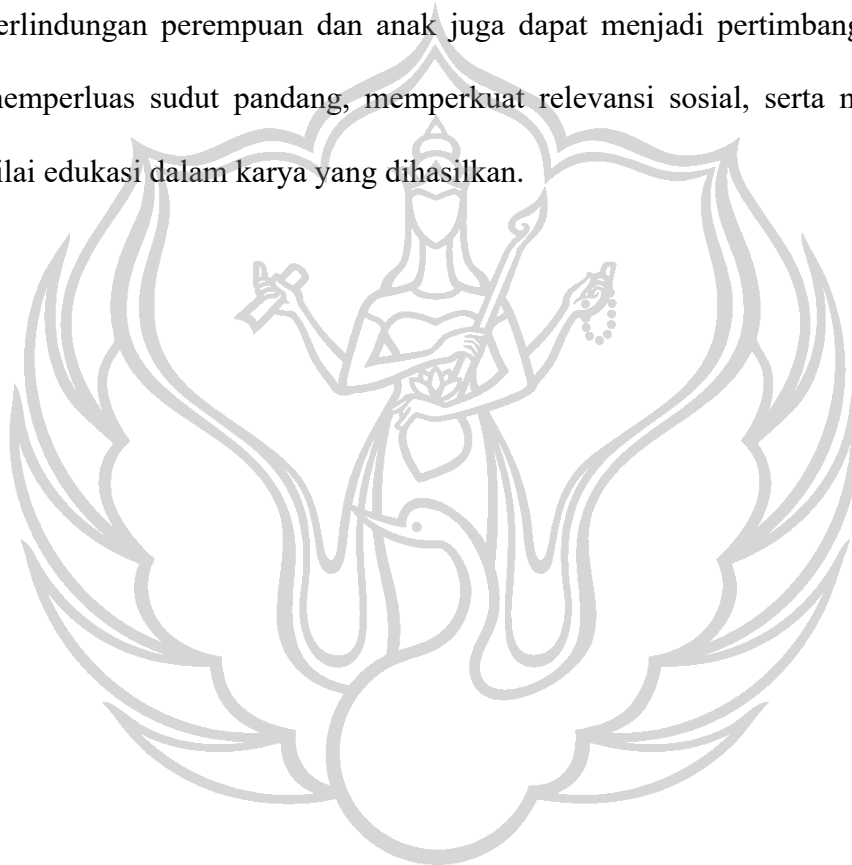
Pendekatan penyutradaraan menggabungkan teori psikoanalisis Sigmund Freud (*id, ego, superego*) dan metode penyutradaraan *Laissez-Faire* untuk menciptakan akting yang lebih jujur, emosional, dan reflektif. Teknik sinematik *negative space, handheld movement*, dan penggunaan pencahayaan natural berperan besar dalam membangun atmosfer tertekan dan terisolasi yang menggambarkan kondisi psikologis tokoh utama.

Film ini tidak hanya menjadi medium ekspresi personal dan artistik, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya dukungan emosional bagi ibu pascamelahirkan, serta merefleksikan nilai-nilai kebersamaan yang mulai pudar.

B. Saran

Penciptaan karya selanjutnya disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pendalaman kondisi psikologis tokoh, khususnya yang berkaitan dengan *Baby Blues*, agar representasi konflik internal dapat disajikan secara lebih tepat. Penguatan aspek *staging*, pencahayaan, dan unsur visual lain juga perlu dikembangkan guna mendukung dialog serta memperjelas ekspresi emosi yang ingin disampaikan dalam adegan. Selain itu, keterlibatan praktisi

psikologi dan medis seperti psikolog, dokter ibu dan anak, atau bidan diharapkan dapat memberikan pendampingan profesional sehingga gambaran mengenai gejala maupun respons *Baby Blues* sesuai dengan kondisi nyata. Kerja sama dengan lembaga atau yayasan yang bergerak dalam bidang perlindungan perempuan dan anak juga dapat menjadi pertimbangan untuk memperluas sudut pandang, memperkuat relevansi sosial, serta menambah nilai edukasi dalam karya yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2016). *Film art: An introduction* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brockington, I. (2004). *Postpartum psychiatric disorders*. *The Lancet*, 363(9405), 303–310.
- Hall, C. S., & Lindzey, F. (1993). *Psikologi kepribadian* (S. Yuwono, Trans.). Kanisius. (Original work published 1970)
- Harrymawan. (1988). *Pengantar apresiasi seni*. CV Rajawali.
- Jones, M. (2010). *Actor placement and audience interpretation*. Routledge.
- Jurnal Penelitian Perawat Profesional. (2024). Faktor penyebab ibu mengalami postpartum blues. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 12(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Baby blues syndrome*. <https://www.kemkes.go.id>.
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). *Patterns of aggressive behavior in experimentally created social climates*. *Journal of Social Psychology*, 10(2), 271–299.
- Pitt, B. (1968). “Atypical” depression following childbirth. *British Journal of Psychiatry*, 114(516), 1325–1335.
- Schmidt, L. (2017). Atmosphere and emotion: *Lighting design in film*. *Journal of Film Aesthetics*, 29(3), 230–245.
- Smith, A., & Henderson, M. (2008). *Visual isolation in cinematic composition*. Palgrave Macmillan.
- Thompson, K. (2009). *Film editing techniques and narrative rhythm*. British Film Institute.
- _____. (2013). *The use of negative space in cinematic storytelling*. Oxford University Press.

Web

CNN Indonesia. (2024, Februari 1). *57% ibu di Indonesia alami gejala baby blues*.
<https://www.cnnindonesia.com>

IMDb. (2024). *Room (2015) & Tully (2018)*. <https://www.imdb.com>

Catchplay. (2024). *Cuplikan film Room & Tully*. <https://www.catchplay>.

